

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak sekolah. Literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam berpikir. Kegiatan membaca menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan literasi di sekolah. Dengan kegiatan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan dan juga wawasan baru sebagai bekal kehidupan saat ini hingga masa yang akan datang.

Indonesia salah satu negara yang mengikuti *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilaksanakan oleh negara-negara dunia untuk bekerja sama dan pembangunan ekonomi (*Organisation for Economic Cooperation & Development-OECD*). Hasil Survei Internasional (dalam PIRLS, 2011), PISA (2009 & 2012) menyatakan bahwa keterampilan membaca peserta didik di Indonesia menduduki peringkat bawah, SGLS, 2019, hlm. 5). Menurut Kemendikbud (dalam Lilik Tahmidaten, 2020, hlm 23), hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2016 yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori Kurang, 6,06% berada pada kategori Baik, dan 47,11% berada pada kategori Cukup.

Salah satu dimensi literasi dasar yang penting bagi siswa adalah literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi budaya dan kewarganegaraan pada abad 21 sangat penting bagi siswa di zaman sekarang. Namun, survey *Programme for International Student Assesment (PISA)* Indonesia menempati peringkat 69 dari 76 negara yang diteliti. Tentu saja keadaan literasi di Indonesia termasuk ke golongan rendah. Survey *World's Most Literate Nations* yang disusun oleh *Central Connecticut State University* di Amerika Serikat tahun 2016 menyebutkan bahwa literasi di Indonesia menduduki peringkat kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti (Yukaristia, 2019).

Melihat hal tersebut, pada tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan sebuah gerakan besar yang diberi nama Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah ini melibatkan berbagai pihak mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Orang tua peserta didik sebagai salah satu unsur eksternal juga dilibatkan menjadi komponen penting dalam Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat melalui pelibatan publik.

Tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah yaitu menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah. Hal ini diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah salah satunya adalah menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.

Setelah diidentifikasi, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca anak yaitu karena faktor internal (dari dalam diri anak) seperti intelegensia, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri anak) yang mempengaruhi minat baca antara lain belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film (Damaiwati, 2007, hlm. 29). Factor internal dan eksternal yang telah dijelaskan memang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya literasi siswa. Dari hasil observasi, belum tersedianya bahan bacaan yang bervariasi membuat siswa kurang antusias dalam kegiatan literasi. Media yang digunakan saat kegiatan literasi juga belum terlalu bervariasi dan cenderung hanya kegiatan membaca saja pada saat literasi. Dengan demikian penulis berusaha menciptakan produk yang dapat memfasilitasi kegiatan literasi peserta didik tidak hanya dalam hal membaca tetapi juga menulis, menceritakan, serta mengemukakan pendapatnya mengenai sesuatu yang ada di sekitarnya.

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Media *Mini Book* Bergambar Berbasis Literasi

Budaya dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Literasi Siswa”. Peneliti berusaha menawarkan media yang praktis yaitu dengan dibuatnya media *mini book* yang berintegrasi dalam peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan. Tujuan dibuatnya *mini book* ini diharapkan dapat membantu mengembangkan materi serta mendukung program kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Gerakan Literasi Nasional.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana Pengembangan Media *Mini Book* Bergambar Berbasis Literasi Budaya dan Kewarganegaraan untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar?” adapun rumusan masalah secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah desain *mini book* bergambar berbasis literasi budaya dan kewarganegaraan untuk siswa kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimanakah produk desain *mini book* bergambar berbasis literasi budaya dan kewarganegaraan untuk siswa kelas V sekolah dasar?
3. Bagaimanakah hasil penilaian ahli mengenai *mini book* bergambar berbasis literasi budaya dan kewarganegaraan untuk siswa kelas V sekolah dasar?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan *mini book* bergambar berbasis literasi budaya dan kewarganegaraan untuk siswa sekolah dasar. Adapun tujuan khususnya yaitu :

1. Mendeskripsikan desain *mini book* bergambar berbasis literasi budaya dan kewarganegaraan untuk siswa kelas V sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan produk desain *mini book* bergambar berbasis literasi budaya dan kewarganegaraan untuk siswa kelas V sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan hasil penilaian ahli mengenai produk desain *mini book* bergambar berbasis literasi budaya dan kewarganegaraan untuk siswa kelas V sekolah dasar.

#### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai bentuk media pengembangan literasi budaya dan kewarganegaraan di lingkup sekolah dasar.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Pemerintah, sebagai salah satu solusi berupa media pembelajaran berbasis literasi budaya dan kewarganegaraan.
- b. Bagi Guru, dapat membantu guru untuk menambah wawasan terhadap pengembangan literasi budaya dan kewarganegaraan
- c. Bagi Peserta Didik, sebagai salah satu jembatan untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan.
- d. Bagi Peneliti lain, sebagai salah satu bentuk motivasi untuk mengembangkan media literasi dalam bentuk lain.